

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perhatian yang besar dari investor terhadap tingkat laba yang dihasilkan perusahaan menjadi salah satu alasan yang mendorong manajemen untuk melakukan beberapa tindakan *disfunctional behaviour* (perilaku tidak semestinya), seperti dengan melakukan manipulasi laba atau manajemen laba. Salah satu pola dari manajemen laba adalah perataan laba (Cahan, 2008). Koch dalam Suwito dan Arleen (2005) mendefinisikan perataan laba sebagai cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik melalui metode akuntansi atau transaksi.

Praktik perataan laba sudah merupakan fenomena yang umum dan dilakukan banyak negara. Namun demikian, praktik perataan yang dilakukan dengan sengaja dan dibuat-buat dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak memadai atau menyesatkan investor. Sebagai akibatnya, investor mungkin tidak memperoleh informasi yang akurat untuk mengevaluasi hasil dan risiko dari portofolio investasi mereka.

Tindakan manajemen untuk melakukan perataan laba umumnya didasarkan atas berbagai alasan di antaranya untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan seperti menaikkan nilai perusahaan sehingga muncul anggapan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki resiko ketidakpastian yang rendah (Juniarti dan Carolina, 2005), menaikkan harga saham perusahaan (Kirschenheiter dan Melumad, 2002), dan untuk memuaskan kepentingannya sendiri, seperti mendapatkan kompensasi dan mempertahankan posisi jabatan (Juniarti dan Carolina, 2005).

Salah satu bentuk dari manajemen laba yang merupakan fenomena menarik dalam akuntansi adalah kejadian yang berkaitan dengan perataan laba (*income smoothing*) yang dilakukan manajer yaitu salah satu

bentuk manipulasi laba dengan mengurangi fluktuasi laba agar jumlah laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah laba periode sebelumnya. Dengan manipulasi laba dengan meratakan laba tersebut manajemen berharap dapat menunjukkan kinerja yang relatif stabil dari tahun ketahun. Kinerja yang relatif stabil tentunya diharapkan akan mampu membuat para pihak eksternal (investor) lebih tertarik untuk menginvestasikan dana di perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena pihak eksternal lebih menggemari suatu laba yang stabil dari pada suatu laba yang besar tetapi cenderung berfluktuatif (Sihombing, 2012).

Pada umumnya Investor tidak bisa melihat langsung praktik perataan laba dalam suatu laporan keuangan perusahaan, hal yang bisa dilakukan hanyalah dengan meneliti dan memahami katakteristik-karakteristik perusahaan yg dimiliki. Karakteristik-karakteristik yg dapat mempengaruhi suatu perusahaan untuk melakukan perataan laba adalah ukuran perusahaan, profabilitas dan *financial leverage* (Dewi, 2010).

Perusahaan yang berukuran kecil akan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba dibandingkan dengan perusahaan besar, karena perusahaan besar cenderung mendapatkan perhatian yang lebih besar dari analis dan investor dibandingkan perusahaan kecil. Untuk itu perusahaan besar diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, dengan kenaikan laba yang terlalu drastis bisa menyebabkan bertambahnya pajak. Sebaliknya penurunan laba yang drastis akan memberikan *image* yang kurangbaik (Carolina dan Juniarti, 2005). Konsisten dengan hasil dari penelitian Artawan (2011) dan Budiasih (2009) menemukan bahwa, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tindak perataan laba.

Perusahaan umumnya memiliki sumber pendanaan untuk membiayai usahanya dari modal (ekuitas) dan utang. Utang memiliki karakteristik yang berbeda dari ekuitas walaupun sama-sama sebagai sumber pendanaan. *Financial leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor

akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba (sartono, 2004). Konsisten dengan hasil penelitian Dewi (2010) menemukan bahwa, *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Karakteristik lain yang di anggap bisa mempengaruhi tindak perataan laba adalah profabilitas perusahaan. Profabilitas perusahaan merupakan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasinya. Profit yang diperoleh perusahaan merupakan tolak ukur sebagian besar investor dalam menilai kinerja manajemen dan menjadi pertimbangan bagi keputusan investasi. Perhatian investor yang besar pada tingkat profabilitas perusahaan dapat mendorong manajer melakukan perataan laba (Irsyad, 2008). Konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Budiasih (2009) yang membuktikan profabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba.

Dengan demikian penelitian ini mengambil 3 alat ukur yaitu ukuran perusahaan (*SZ*), *financial leverage* (*LF*) dan profabilitas (*PRF*) untuk mengetahui perusahaan-perusahaan apa saja yang melakukan tindakan perataan laba.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di atas maka dapat ditarik dari suatu perumusan masalah adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yg terdapat di BEI?
- 2) Apakah profabilitas memiliki pengaruh terhadap perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yg terdapat di BEI?
- 3) Apakah *Financial Leverage* memiliki pengaruh terhadap perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yg terdapat di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka sebaiknya tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap perataan laba
- 2) Untuk mengetahui apakah profabilitas memiliki pengaruh terhadap perataan laba
- 3) Untuk mengetahui apakah *Financial leverage* memiliki pengaruh terhadap perataan laba

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu akuntansi, khususnya memberikan kontribusi dalam menjelaskan secara empiris tentang adanya praktik perataan laba yang merupakan usaha untuk merekayasa laporan keuangan yang dilakukan perusahaan di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dari segi praktis hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan yaitu perusahaan yg *Go public* di bursa efek Indonesia dalam memberikan kontribusi dalam menjelaskan karakteristik perusahaan yang mempengaruhi tindakan perataan laba seperti ukuran perusahaan, profabilitas dan *financial leverage*. Tindakan perataan laba ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mengurangi resiko pasar atas saham perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham perusahaan.